

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN PASCA STROKE DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MENJALANI FISIOTERAPI DI RSUD M NATSIR SOLOK SUMATERA BARAT PERIODE JANUARI – JUNI 2022

Andi Asda Astiah<sup>1</sup>, Yusmahendri Galindra<sup>2</sup>, Gelfis Sananda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Batam, andiasda@univbatam.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Batam, yusmahendri@univbatam.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Batam, gelfissananda7@gmail.com

ABSTRACT

**Background:** Adherence in carrying out physiotherapy for post-stroke patients is important, because physiotherapy is one of the ways to optimize and maximize limb function and abilities that are still left in post-stroke patients so as to reduce dependence on others. Knowledge is one of the factors that play an important role in creating obedience for a person.

**Methods:** This research method is an observational analytic with a cross sectional approach conducted at RSUD M Natsir, Solok City in 2022 with a total of 42 samples and filled out a questionnaire by patients to see knowledge and compliance. The analysis test used is the rho spearman test.

**Results:** : The results of statistical tests show that there is a meaningful relationship between post-stroke patient knowledge and compliance levels at M Natsir Hospital, Solok City. From the results of the spearman rho test, a p-value of 0.002 and an r value of 0.461 were obtained so that H<sub>0</sub> was rejected and H<sub>a</sub> was accepted.

**Conclusion:** Based on the results of this study, it can be concluded that there is a meaningful relationship between post-stroke patient knowledge and compliance level.

---

**Keywords:** Adherence, Knowledge, Post-stroke, Physiotherapy

ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kepatuhan dalam menjalankan fisioterapi bagi pasien pasca stroke merupakan hal yang penting, karena fisioterapi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk bisa mengoptimalkan dan memaksimalkan fungsi anggota gerak tubuh dan kemampuan yang masih tersisa pada pasien pasca stroke sehingga mengurangi ketergantungan dengan orang lain. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menciptakan kepatuhan bagi seseorang.

**Metode:** Metode Penelitian ini merupakan adalah analitik observasional, dengan pendekatan Cross-sectional. sampel dalam penelitian ini adalah pasien pasca stroke di RSUD M Natsir Kota Solok Tahun 2022 dengan total 42 sample dan dilakukan pengisian kuesioner oleh pasien untuk melihat pengetahuan dan kepatuhan. Uji analisis yang digunakan adalah uji *spearman rho*.

**Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien pasca stroke dengan tingkat kepatuhan di RSUD M Natsir Kota Solok. Dari hasil uji spearman rho didapatkan p-value sebesar 0,002 dan nilai r sebesar 0.461 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien pasca stroke dengan tingkat kepatuhan.

---

**Kata kunci:** Pengetahuan, Kepatuhan, Fisioterapi

**PENDAHULUAN**

Saat ini stroke masih menjadi penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker pada negara maju ataupun negara berkembang. Satu dari 10 kematian disebabkan oleh stroke (Setiawan, 2021).

Menurut Fisher, dkk., yang tercantum didalam penelitian Azizah. dkk (2020), secara global, stroke mempengaruhi 13,7 juta orang dengan 5,5 juta kematian per tahunnya. Menurut WHO setiap tahunnya, 15 juta orang di dunia menderita stroke. Dari 15 juta orang tersebut, 5 juta orang meninggal, dan 5 juta orang lainnya mengalami kecacatan permanen. Stroke jarang ditemukan pada orang di bawah 40 tahun. 70% kasus stroke ditemukan di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, 87% kematian akibat stroke juga ditemukan pada negara-negara tersebut. Sedangkan pada negara dengan penghasilan tinggi, insidensi stroke telah berkurang sebanyak 42% dalam beberapa decade terakhir (Walter et al, 2021).

Selama 15 tahun terakhir, rata-rata stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi. Stroke sebagai bagian dari penyakit kardioserebrovaskular yang digolongkan ke dalam penyakit katastrofik karena mempunyai dampak luas secara ekonomi dan sosial. Penyakit stroke dapat menyebabkan kecacatan permanen yang tentunya dapat mempengaruhi produktivitas penderitanya (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia, masalah stroke menjadi semakin penting untuk diperhatikan karena angka kejadian stroke di Indonesia merupakan yang terbanyak di Kawasan Asia. Prevalensi penderita stroke di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 10,9 permil atau sekitar 2.120.362 orang (NINDS, 2021).

Menurut data Riskesdes pada tahun 2018 dinyatakan bahwa prevalensi stroke (permil) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun provinsi dengan pasien stroke tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 14,7 permil dan terendah ada di Provinsi Papua sebesar 4,1 permil. Sedangkan Sumatera Barat berada di urutan ke 16 dengan prevalensi (permil) sebesar 10,8 permil. Jumlah penderita stroke di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 sebanyak 8.557 kasus. Persentase penderita stroke di Sumatera Barat sebesar 0,24%.<sup>5</sup>

Menurut BPS Kota Solok tahun 2020, stroke non-hemoragik adalah penyebab kematian keempat di Kota solok dengan persentase 8,72% atau sekitar 1.697 orang (Infodatin, 2020).

Stroke mempengaruhi banyak fungsi tubuh seperti; kelumpuhan dan kelemahan, keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, ucapan dan bahasa, pengartian, penglihatan, dan emosi (American Heart Association, 2019). Secara global, stroke menyebabkan kecacatan pada >80 juta penderitanya. Kecacatan akibat stroke menyebabkan masalah yang signifikan dalam aspek kehidupan fisik, psikologis, dan sosial, dan mengganggu kualitas hidup penderita

stroke. memiliki gejala sisa gangguan motorik yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari (Kemenkes RI, 2018).

Secara umum, ada tiga tahap pengobatan stroke yaitu; pencegahan, terapi segera setelah stroke, dan rehabilitasi pasca stroke. Rehabilitasi pasca stroke membantu individu mengatasi kecacatan akibat kerusakan stroke (Pitaloka & Kariasa, 2021).

Salah satu cara rehabilitasi pasien stroke yaitu dengan memberikan terapi fisioterapi dimana tujuan fisioterapi pada penderita pasca stroke adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, dapat bekerja kembali sesuai dengan pola gerak yang normal atau mendekati normal serta menurunkan tingkat kecacatan.

Penanganan fisioterapi pasca stroke adalah kebutuhan yang mutlak bagi pasien untuk dapat meningkatkan kemampuan gerak dan fungsinya. Berbagai metode intervensi fisioterapi seperti pemanfaatan electrotherapy, hidrotherapy, exercise therapy (Bobath method, Proprioceptive Neuromuscular Facilitation, Neuro Developmental Treatment, Sensory Motor Integration, dll..) telah terbukti memberikan manfaat yang besar dalam mengembalikan gerak dan fungsi pada pasien pasca stroke (Ipaenin, 2018).

Dalam penelitian Arianti dkk, (2016) variabel kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani fisioterapi di Ruang Fisioterapi RSUD Dr. Pirngadi Medan, didapatkan responden yang patuh menjalani fisioterapi sebanyak 11 responden (34,4%). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien

belum patuh menjalani fisioterapi sesuai instruksi dari tenaga Kesehatan.

Kepatuhan dalam menjalankan fisioterapi bagi pasien pasca stroke merupakan hal yang penting, karena fisioterapi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk bisa mengoptimalkan dan memaksimalkan fungsi anggota gerak tubuh dan kemampuan yang masih tersisa pada pasien pasca stroke sehingga mengurangi ketergantungan dengan orang lain.

Berdasarkan survey pendahuluan di ruang fisioterapi RSUD M Natsir Kota Solok yang sebelumnya dilaksanakan oleh peneliti, dari total 10 responden yang di wawancarai, didapatkan 4 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan dikategorikan patuh. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan karena banyak sekali sudah terjadi kasus seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman pasien pasca stroke tentang fisioterapi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan pasien pasca stroke dengan kepatuhan menjalani fisioterapi di RSUD M. Natsir Kota Solok Sumatera Barat Tahun 2022. Setidaknya dari hasil penelitian dan ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat dan membantu dalam upaya meningkatkan pengetahuan pasien pasca stroke mengenai fisioterapi untuk meningkatkan persentase kesembuhan.

## **SUBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah pasien pasca stroke di

ruang fisioterapi RS M Natsir priode Januari – Juni 2022 sebanyak 54 orang. Dengan kriteria sebagai berikut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah total sebanyak 42 sampel setelah jumlah populasi sebanyak 54 orang dikurangi dengan jumlah pasien yang menderita afasia dengan jumlah 12 orang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Univariat**

**1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pasien pasca stroke**

**Tabel 1.** Distribusi berdasarkan pengetahuan pasien pasca stroke

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	7	16,6
Cukup	12	28,6
Baik	23	54,8
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjadi sampel penelitian didapatkan 7 responden (16,6%) berada dalam kategori berpengetahuan kurang, 12 responden (28,6%) berada dalam kategori berpengetahuan cukup dan 23 responden (54,8%) berada dalam kategori berpengetahuan baik.

Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas pasien pasca stroke dengan pengetahuan baik dan masih ada pasien stroke dengan pengetahuan kurang. Dengan pengetahuan yang baik dapat menjadi pemicu pasien stroke patuh dalam menjalankan terapi fisioterapi yang telah ditentukan. Demikian sebaliknya, dengan pengetahuan yang kurang dapat menjadi penghambat pasien pasca stroke menjalani

fisioterapi yang telah ditentukan. Hasil ini cenderung sejalan dengan penelitian Wiwik Dwi Arianti, Suriani Ginting dan Ayu C. Tampubolon (2016) yang didapatkan dari responden yaitu, pasien stroke yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (28,1%), pasien stroke yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (46,5%), pasien stroke yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (25%).<sup>10</sup> Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Wiwik Dwi Arianti, Suriani Ginting dan Ayu C. Tampubolon (2016) adalah jumlah populasi, sampel, tempat penelitian yang berbeda dan persentase untuk kategori pengetahuan cukup lebih banyak dari kategori pengetahuan baik (Arianti, 2019).

**2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Menjalani Fisioterapi**

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Menjalani Fisioterapi

Kepatuhan Menjalani Fisioterapi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	4	9,5
Cukup Patuh	25	59,5
Patuh	13	31,0
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjadi sampel penelitian didapatkan 4 responden (9,5%) berada dalam kategori tidak patuh, sebanyak 25 responden (59,5%) berada dalam kategori cukup patuh dan 13 responden (31,0%) berada dalam kategori patuh menjalani fisioterapi.

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjadi sampel penelitian didapatkan 4 responden (9,5%) berada dalam kategori tidak patuh, sebanyak 25 responden (59,5%) berada dalam kategori cukup patuh dan 13 responden (31,0%) berada dalam kategori patuh menjalani fisioterapi. Responden memiliki kepatuhan sedang menunjukkan adanya kesadaran gangguan motorik yang muncul akibat stroke yang mengganggu aktifitas sehingga berkeinginan untuk dapat kembali produktifitas seperti semula dengan patuh menjalani fisioterapi. Hal ini sejalan dengan penelitian Elok Suci Rahayu, Khurin In Wahyuni dan Puspita Raras Anindita (2021) dari 106 responden memiliki kepatuhan rendah sebanyak 9 orang (8,50%), sedang sebanyak 67 orang (63,2%), dan tinggi sebanyak 30 orang (28,3%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat kepatuhan cukup lebih banyak daripada kategori patuh. Walaupun demikian, pasien dengan kategori tidak patuh terbilang sedikit karena hanya berjumlah 4 responden.

Kepatuhan pasien pasca stroke dapat dipengaruhi oleh pengetahuan sebagaimana diterangkan pada tinjauan teoritis. Jika semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan, sejalan dengan teori Niven (2012).

Dalam penelitian ini, kepatuhan didefinisikan keadaan dimana pasien pasca stroke menjalani fisioterapi sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan mengganti jadwal di lain waktu jika pernah melewatkan jadwal sebelumnya.

**B. Analisis Bivariat**

**Tabel 3. Analisis Hubungan pengetahuan pasien pasca stroke dengan tingkat kepatuhan menjalani fisioterapi**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Kepatuhan			Spearman Correlation (r)	P value
		Tidak patuh	Cukup patuh	Patuh		
Kurang	7	3	4	0	0,461	0,002
Cukup	12	1	8	3		
Baik	23	0	13	10		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan bahwa dari 7 responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang, terdapat 3 responden (7.1%) dengan kategori tidak patuh, 4 responden (9.5%) berada di kategori cukup patuh dan tidak ada responden (0.0%), dengan pengetahuan kurang dikategori patuh. Dari 12 responden

yang berada pada kategori pengetahuan cukup, terdapat 1 responden (2.4%) berada di kategori tidak patuh, 8 responden (19.0%) berada di kategori cukup patuh dan 3 responden (7.1%) berada di kategori patuh. Dari 25 responden yang berada pada kategori pengetahuan baik, terdapat 13 responden (31.0%) dengan kategori cukup

patuh, 10 responden (23.8%) dengan kategori patuh, dan tidak dijumpai responden (0.0%) dengan kategori pengetahuan baik berada dikategori tidak patuh.

Hasil analisis diperoleh p-value 0,002, karena nilai P lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Didapatkan angka koefisien korelasi (r) bernilai 0,461 yang artinya kekuatan hubungan dalam taraf cukup dan terdapat hubungan searah, sehingga disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Mohammad Natsir kota solok.

Pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat responden pada kategori pengetahuan baik dengan kategori tidak patuh dan tidak terdapat responden pada kategori pengetahuan kurang dengan kategori patuh.

Pada penelitian ini tidak terdapat responden pada kategori pengetahuan kurang dengan kategori patuh. Hal ini terjadi dikarenakan responden dengan pengetahuan kurang memiliki kendala dalam memotivasi diri untuk kembali mandiri sebab sebagian dari mereka berpikiran bahwa stroke merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Hal ini sejalan dengan Hal ini sejalan dengan Irdawati (2009) dalam penelitiannya mengatakan pasien stroke menganggap penyakit stroke tidak dapat sembuh dan akan diderita seumur hidup, sementara dengan perawatan yang baik kecacatan pasca stroke dapat diminimalkan, dengan demikian perlu

kepatuhan pasien stroke menjalani fisioterapi sehingga ketergantungan pasien stroke terhadap orang lain dapat diminimalkan (Irdawati, 2009).

Sebagian kecil responden pada kategori pengetahuan cukup juga didapati berada di kategori tidak patuh. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya faktor yang menghambat responden untuk melakukan fisioterapi sesuai jadwal yang telah ditentukan, seperti faktor ekonomi, jarak tempat tinggal dan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Harmayetty, Nur Firdaus dan Ni'mah (2020) menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian pasien pasca stroke dengan nilai korelasi sedang (Harmayetty, 2020).

Pada penelitian ini, responden yang berada pada tingkat pengetahuan baik lebih banyak pada tingkat kepatuhan cukup patuh daripada kategori patuh. Hal ini dapat disebabkan karena untuk mencapai tahap patuh dibutuhkan aspek-aspek pendorong lainnya, seperti kemandirian pasien, dukungan keluarga dan motivasi pasien itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan pasien pasca stroke dengan tingkat kepatuhan menjalani fisioterapi di RSUD M.Natsir Kota Solok Sumatera Barat Periode Januari-Juni tahun 2022 disimpulkan :

1. Berdasarkan analisis univariat variabel pengetahuan didapatkan mayoritas responden dalam kategori pengetahuan baik dengan jumlah (54,8%).

2. Berdasarkan analisis univariat variabel kepatuhan, didapatkan bahwa mayoritas responden (59,5%) memiliki tingkat kepatuhan di kategori cukup patuh.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien pasca stroke dengan tingkat kepatuhan menjalani fisioterapi di RSUD M.Natsir Kota Solok Sumatera Barat Periode Januari-Juni tahun 2022 dengan  $p= 0,002$ .

### **SARAN**

Diharapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi Bagi petugas kesehatan disarankan agar lebih meningkatkan usaha promotif berhubungan dengan kepatuhan pasien agar kualitas kepatuhan pasien yang menjalani fisioterapi di RSUD M Natsir Kota Solok lebih meningkat sehingga usaha rehabilitatif pada pasien terealisasi lebih optimal. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pasien pasca stroke khususnya yang menjalani fisioterapi hendaknya tetap meningkatkan kepatuhan dalam menjalani rehabilitasi pasca stroke dengan program fisioterapi agar kualitas kesehatan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan untuk meneliti menggunakan sampel dan uji faktor yang berbeda.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada dr. Adek, Sp.KFR dan Bapak Hamdani, S.Ft yang telah memberikan izin

serta arahan selama penelitian di RSUD M.Natsir Kota Solok.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, W.D., Ginting, S., Tampubolon, A.C. (2019). *Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Stroke Dengan Kepatuhan Menjalani Fisioterapi Di Ruang Fisioterapi Rsud Dr.Pirngadi Medan Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist) 13, 54–60. Doi:10.36911/panmed.v13i1.170
- Harmayetty, H., Nur Firdaus, A. S., & Ni'mah, L. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Rehabilitasi Dengan Kemandirian Pasien Pasca Stroke*. Critical Medical and Surgical Nursing Journal (CMSNJ), 9(1), 26–33. <https://www.ninds.nih.gov/Disorders/All-Disorders/Stroke-Information>.
- Infodatin. (2020). *Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes RI: Jakarta
- Ipaenin. R. (2018). *Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien pasca stroke selama menjalani Latihan fisioterapi di rs pku Muhammadiyah gamping Yogyakarta*. Naskah publikasi thesis. Fakultas ilmu Kesehatan universitas aisyiyah: Yogyakarta
- Irdawati. (2009). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pasien Stroke dengan Perilaku Dalam Meningkatkan Fungsional Pasca Stroke di Wilayah*

- Kerja Puskesmas Kartasura.. Skripsi,*  
Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Daerah.* (RISKESDA 2013-2018) Jakarta
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Daerah;* (RISKESDA 2013-2018) Jakarta.
- Kemenkes RI. (2019). *Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Profil Kesehatan Indonesia Publikasi Data dan Informasi.* Jakarta
- National Institute of Neurological Disorders and Stroke. 2021. *Stroke Information Page.*
- Pitaloka. R. D. & Kariasa. I. M. (2021). *Rehabilitasi Latihan Fisik Terhadap Pemulihan Pasca Stroke.* Volume 5, Nomor 1, Desember 2021 Jurnal Keperawatan Silampari. Universitas Indonesia
- Setiawan. P. A. (2021). *Diagnosis Dan Tatalaksana Stroke Hemoragik.* Jurnal Medika Utama Vol 03 No 01, Oktober Universitas Lampung
- Walter et al. (2021). *A Global Response Is Needed. Bulletin Of The World Health Organization.* 94(9):634. Journal. Geneva: Switzerland